

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN TINGKAT PERPUTARAN KREDIT TERHADAP KEMAMPUAN LPD DESA PAKRAMAN KALIBUKBUK DALAM MEMPEROLEH LABA

Oleh:

NI NYOMAN JULI NURYANI

ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan tingkat perputaran kredit terhadap kemampuan LPD Desa Pakraman Kalibukbuk dalam memperoleh laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sebanyak 36 bulan. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah pencatatan dokumen. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan dilakukan pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas dan heteroskedastisitas, kemudian uji hipotesis regresi parsial (t_{test}), uji hipotesis serempak (uji-f) dan determinasi. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa uji asumsi klasik secara keseluruhan terpenuhi sehingga data-data yang diperoleh layak untuk dilakukan analisis regresi setelah dilakukan pengujian, hasil dari pengujian model yaitu Analisis koefisien determinasi diperoleh kekuatan hubungan variable kecukupan modal (CAR) dan perputaran kredit (RTO) terhadap perolehan laba (ROA) adalah sebesar 14,7%. Selanjutnya dari Uji Simultan atau Uji-F memperoleh hasil bahwa secara bersama-sama (serentak) tidak berpengaruh terhadap perolehan laba (ROA). Sedangkan dari uji parsial atau Uji-t memperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variable kecukupan modal (CAR) dan perolehan laba (ROA). Dan memperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dari variable perputaran kredit (RTO) terhadap perolehan laba (ROA).

Kata kunci: *Kecukupan Modal, Perputaran Kredit, Dan Perolehan Laba*

A. PENDAHULUAN

Perekonomian di Bali dewasa ini semakin menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dilihat dari kegiatan ekonomi saat ini yang telah berkembang dengan pesat. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi, maka terjadi transaksi keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Salah satu upaya yang ditempuh Pemerintah Provinsi Bali untuk mendukung perkembangan perekonomian masyarakat pedesaan adalah dikembangkannya lembaga keuangan di

lingkungan masyarakat pedesaan yang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan lembaga keuangan mikro non bank yang memiliki dasar hukum yang berbeda dengan Bank. LPD menggunakan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, sedangkan Bank menggunakan Undang-Undang No. 6 Tahun 2009 tentang Perbankan sebagai dasar hukumnya.

LPD adalah lembaga perkreditan yang pengelolaannya dilakukan oleh desa pakraman itu sendiri, dan keberadaan LPD hampir ada di setiap desa pakraman di Bali.

LPD mempunyai peran yang sangat strategis dalam melayani dan mensejahterakan warga desa pakraman dalam hal usaha kecil mikro dan rumah tangga. Dengan adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan sumber dana untuk keperluan mereka baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Operasional LPD utamanya dalam halsimpan pinjam, yaitu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, yakni tabungan atau deposito serta penyaluran kredit yang dapat memperoleh profit (laba). Laba memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan dan keberlangsungan suatu perusahaan.

Pencapaian laba pada lembaga perkreditan desa dapat dijadikan penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik nasabah untuk menanamkan modalnya. Untuk penilaian kemampuan suatu LPD dalam memperoleh laba dapat digunakan dengan rasio rentabilitas. Menurut Munawir dalam Wahyudi (2015) rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Pengukuran rentabilitas yang dipakai yaitu Return On Assets (ROA) dikarenakan mengutamakan kinerja dari manajemen lembaga keuangan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset yang dimiliki secara keseluruhan (Siswandari dan Putra, 2017). Menurut Paramithari dan Sujana (2016), ROA adalah laba bersih yang dibagi dengan total asset.

Return On Assets (ROA) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena tingkat kecukupan modal mencerminkan

kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Apabila modal yang dimiliki bank besar, maka kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman atau kredit juga besar sehingga kemampuannya untuk menciptakan laba juga bertambah. Menurut Kasmir (2000) dalam Pudja dan Suartana (2014), CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank.

Menurut Dendawijaya (2009) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri. Selain kecukupan modal tidak kalah pentingnya dengan tingkat perputaran kredit yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan laba perusahaan. Pada perusahaan ini yang bergerak dalam bidang jasa financial atau dalam penyaluran kredit otomatis aktifitas utama adalah dalam bidang penyaluran kredit, sehingga tingkat perputaran kredit memiliki peran yang sangat penting terhadap kemampuan memperoleh laba atau rentabilitas.

Menurut Lestari dan Suartana (2017), Peningkatan dari penyaluran kredit, berakibat meningkatnya pendapatan LPD yang disebabkan karena penerimaan pembayaran bunga kredit, maka rentabilitas meningkat. Sebaliknya jika tingkat penyaluran kredit mengalami penurunan, maka pendapatan dari penerimaan pembayaran bunga juga mengalami penurunan yang mengakibatkan rendahnya keuntungan. Tingkat penyaluran kredit dapat diukur dengan rasio Receivable Turnover. Kasmir (2010) dalam Suarnami, et.al. (2014) menyatakan, perputaran piutang (Turnover Receivable) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Berdasarkan pengamatan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Kalibukbuk selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2017. Adapun data yang diperoleh dari LPD Desa Pakraman Kalibukbuk yaitu Modal, Kredit dan Laba yang nampak pada Tabel. 1

Tahun	Modal	%	Kredit	%	Laba	%
2015	Rp 2,666,215		Rp 20,405,293		Rp 1,246,159	
2016	Rp 3,413,911	28.04	Rp 23,286,748	14.12	Rp 1,520,103	21.5
2017	Rp 4,325,973	26.72	Rp 25,278,501	8.55	Rp 1,374,019	(9.6

Sumber: Laporan keuangan LPD Desa Pakraman Kalibukbuk

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan modal dari tahun 2015-2017 selalu mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 terdapat tingkat penurunan. Peningkatan modal diikuti oleh peningkatan jumlah kredit yang terjadi setiap tahunnya dari tahun 2015-2017. Kondisi kredit pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk dari tahun 2015-2017 jumlahnya selalu meningkat. Pada tahun 2015 total jumlah kredit sejumlah Rp.20.405.293 dan mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 14.12% dengan jumlah Rp.23.286.748 kemudian, di tahun 2017 kredit mengalami peningkatan hanya 8.55% dengan jumlah 25.278.501. Mengingat dengan peningkatan jumlah kredit, sangat erat hubungannya dengan peningkatan laba, jumlah kredit yang meningkat dapat meningkatkan jumlah laba. Dari tahun 2015-2016 pendapatan laba selalu mengalami peningkatan, namun ditahun 2017 LPD Desa Pakraman Kalibukbuk mengalami penurunan nilai yaitu 9,61% dari tahun sebelumnya. Di tahun 2016 modal mengalami peningkatan yang lebih besar dari tahun sebelumnya namun kredit yang disalurkan meningkat lebih kecil dari tahun sebelumnya dan

kondisi yang sama juga tergambar pada nilai labanya. Kondisi yang sangat menarik untuk diteliti yaitu tergambar ditahun 2017 yang dimana terdapat peningkatan modal dan jumlah kredit namun laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Secara teoritis modal yang meningkat akan meningkatkan jumlah dari piutang atau kredit yang disalurkan dan kredit yang meningkat maka akan memacu peningkatan laba. Kondisi yang berbeda tergambar pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk sehingga berdasarkan teori dan data venomena diatas maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Kemampuan LPD Desa Pakraman Kalibukbuk Dalam Memperoleh Laba”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Terhadap Laba (ROA) Pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk.
2. Apakah Tingkat Perputaran Kredit (Receivable Turnover) Berpengaruh Terhadap Laba (ROA) Pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk.
3. Apakah Kecukupan Modal (CAR) Dan Tingkat Perputaran Kredit (Receivable Turnover) Berpengaruh Terhadap Laba (ROA).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Laba

Pengertian Laba

Husnan (2001) bahwa laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal sahan tertentu.

Pengertian Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2010) bahwa: “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengertian ROA

Menurut Hanafi dan Halim (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

2. Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2015), CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Kinerja bank semakin baik sehingga laba bank semakin meningkat ditunjukkan oleh semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank.

3. Tingkat Perputaran Kredit

Pengertian Tingkat Perputaran Kredit

Munawir (2004) menyatakan “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata

1) Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap ROA

Menurut Noviyanti (2016) menyatakan dengan adanya permodalan (CAR) yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap LPD yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada lembaga tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh LPD kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2) Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit (*Receivable Turnover*) terhadap Laba (ROA)

Menurut Arman, et al, (2015), pengaruh dari variabel tingkat penyaluran kredit (*Receivable Turnover*) terhadap laba menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba pada LPD di Kecamatan Gerokgak.

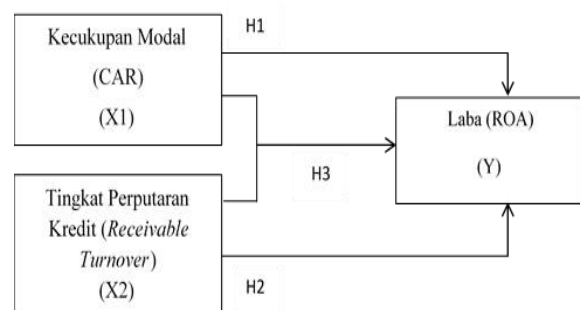
3) Pengaruh CAR dan Tingkat Perputaran Kredit (*Receivable Turnover*) terhadap Laba (ROA)

Arman, et al, (2015), mengungkapkan bahwa kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai laba pada LPD di Kecamatan Gerokgak.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran yaitu kecukupan modal dan perputaran kredit berpengaruh terhadap perolehan laba pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk.

Gambar 1
Kerangka Berfikir
Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Kemampuan LPD Desa Pakraman Kalibukbuk Dalam Memperoleh Laba



D. METODE PENELITIAN

1. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman

Kalibukbuk yang beralamat di Desa Kalubukbuk, Buleleng, Bali. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecukupan modal (CAR) dan tingkat perputaran kredit (*Receivable Turnover*) terhadap kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Kalibukbuk dalam memperoleh laba (ROA).

2. POPULASI DAN SAMPEL

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal, perputaran kredit dan laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang beroperasi di Desa Pakraman Kalibukbuk.

Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan data tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017

3. JENIS DATA

Jenis dari data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka berupa data modal, kredit dan laba pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya dibantu dengan aplikasi *software SPSS.0.18*

4. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan dan neraca tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah data tentang: (1) Modal (CAR), (2) *Receivable Turnover*(RTO) dan (3) Laba (ROA) dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah pencatatan dokumen, yaitu

pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data tersebut dapat berupa dokumen modal, data kredit dan data perolehan laba berdasarkan data keragaman tahunan perusahaan atau lembaga keuangan. Data laporan keuangan LPD terdiri dari laporan neraca bulanan, daftar perincian laba/rugi, dan data laporan kegiatan yang bersumber dari laporan keuangan LPD Desa Pakraman Kalibukbuk.

6. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh CAR (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) terhadap ROA (Y) pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk baik secara parsial maupun simultan dengan bantuan program *Statistical Package for the Sosial Siences* (SPSS).

Sebelum melakukan pengukuran statistik maka yang dilakukan terlebih dahulu yaitu menghitung:

1. $CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$
2. $Receivable\ Turn\ Over\ Ratio = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata-Rata} \times 100\%$
3. $Return\ Of\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

Setelah melakukan perhitungan CAR, *Receivable Turnover Ratio* dan ROA, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis Regresi Parsial (ttest), Uji Hipotesis Serempak (Uji-F) dan Determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah suatu alat analisis peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat (Ridwan, 2013: 107). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sigit Puji Winarko, 2014)

Keterangan:

Y = ROA
X1 = CAR
X2 = RT
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel modal
e = Komponen pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai kontribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui distribusi data normal, dapat dilakukan dengan menggunakan *Statistic Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig* lebih besar dari $\alpha = 0.05$

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain Metode pengujian yang digunakan dalam uji heterokedastisitas adalah uji Glejser

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu: jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model data dikatakan terbebas dari multikoloniaritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$, maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Maka semakin tinggi VIF semakin rendah *Tolerance*.

3. Uji Regresi Parsial (ttest)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial, guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen

4. Uji Model (Uji-F dan Determinasi)

1) Uji Serempak (Ftest)

uji F berfungsi untuk mengetahui signifikansi pengaruh / hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

1. HASIL PENELITIAN

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Kalibukbuk. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data laporan keuangan.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel. 2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.930	11.340	
CAR	.241	.102	.384
RTO	-.008	.112	-.012

1. Apabila nilai ROA (Y) jika nilai X1 dan X2 dianggap konstan atau sama dengan nilai nol maka nilai ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0.930.
2. Apabila nilai X2 dianggap nol atau konstan dan X1 ditingkatkan satu satuan maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.241.
3. Apabila X1 dianggap nol atau konstan maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0.930 - 0.008 = 0.922$.

2) Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Tabel. 3
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan tabel.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel bebas CAR dan RTO memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel.5
 Hasil Pengujian Multikolonieritas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96624310
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS, Lampiran 5

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,516 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,953 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Tab. 4
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.037	6.280		.006	.995
CAR	.002	.057	.006	.035	.972
RTO	.007	.062	.021	.116	.908

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CAR	.384	.384	.384	1.000	1.000
RTO	-.006	-.013	-.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS, Lampiran 5

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Regresi Parsial (ttest)

Tabel.6
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.930	11.340		-.082	.935
CAR	.241	.102	.384	2.351	.025
RTO	-.008	.112	-.012	-.072	.943

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS, Lampiran 5

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan CAR (X1) terhadap ROA (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients terdapat nilai sig 0.25. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,25 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2) Kemampuan RTO (X2) terhadap ROA (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients terdapat nilai sig 0.943. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0.943 > 0,05$, maka H1 ditolak dan Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4) Uji Model (Uji-F dan Determinasi)

1. Uji Serempak (Ftest)

Tabel. 7
 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.483	2	2.742	2.764	.078 ^a
Residual	31.743	32	.992		
Total	37.227	34			

a. Predictors: (Constant), RTO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test pada tabel 8 didapatkan tingkat signifikansi $0,078 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi CAR (X1), dan RTO (X2), secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel ROA (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 8
 Hasil Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.094	.99598

Pada tabel.9 di atas dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi (R²) = 0,147. Yang menunjukkan bahwa 14.7% kemampuan LPD Desa Pakraman Kalibukbuk dalam memperoleh laba (ROA) dipengaruhi oleh CAR dan RTO. Sedangkan sisanya 85.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk lebih akuratnya determinasi dapat dilihat dari Adjusted R Square yaitu 9.4%.

PEMBAHASAN

1.Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Laba (ROA)

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dipaparkan sebelumnya dan telah diuji dengan menggunakan program SPSS Version 18 for window menunjukkan bahwa Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (ROA) LPD Desa Pakraman Kalibukbuk dengan hasil pengujian yang didapat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.241 dengan tingkat signifikan sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05. Ini berarti dugaan penelitian pada hipotesis pertama bahwa Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (ROA) pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk periode tahun 2015-2017 diterima.

2.Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit (Receivable Turnover) Terhadap Laba (ROA)

Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 18.0 dapat dilihat bahwa Perputaran Kredit (RTO) memiliki nilai koefisien -0.008 yang artinya negatif dengan tingkat signifikan sebesar 0.943 lebih besar dari pada 0.05 sehingga Perputaran Kredit (RTO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba (ROA), ini berarti dugaan penelitian pada hipotesis kedua bahwa Semakin meningkat Tingkat Perputaran Kredit (Receivable Turnover) maka semakin meningkat nilai ROA pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk periode tahun 2015-2017 ditolak. Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan Tingkat Perputaran Kredit (Receivable Turnover) terhadap Laba (ROA) dikarenakan kurangnya pengelolaan dalam hal pemberian pinjaman dan perputaran piutang sehingga terjadi kredit macet yang mengakibatkan penurunan perolehan laba (ROA).

3.Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Dan Tingkat Perputaran Kredit (Receivable Turnover) Terhadap Laba (ROA).

Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 18.0 dapat dilihat nilai tingkat signifikansi 0,078 lebih besar daripada 0,05 sehingga variabel independen yang meliputi Modal (CAR), dan Perputaran Kredit (RTO), secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel ROA (Y) ini berarti dugaan penelitian pada hipotesis ketiga yaitu semakin meningkat CAR dan Tingkat Perputaran Kredit (Receivable Turnover) maka semakin meningkat nilai ROA pada LPD Desa Pakraman Kalibukbuk periode tahun 2015-2017 ditolak.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil uji pengaruh hasil kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba (ROA), dinyatakan bahwa semakin meningkat kecukupan modal (CAR) maka semakin meningkat laba (ROA), dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Hasil uji pengaruh tingkat perputaran kredit (RTO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba (ROA) dinyatakan bahwa semakin meningkat Perputaran Kredit (RTO) tidak mempengaruhi peningkatan Laba (ROA), dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Hasil uji pengaruh kecukupan modal (CAR) dan tingkat perputaran kredit (RTO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba (ROA) dinyatakan bahwa semakin meningkat kecukupan modal (CAR) dan tingkat perputaran kredit (RTO)

tidak mempengaruhi peningkatan Laba (ROA), dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arman.M et.al.(2015). “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa”. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Jurnal Manajemen. Vol. 3.Tahun 2015.
- Anggraini, Ayuningrum Putri. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Skripsi.
- Anggreni, Meidy. 2011. Pengaruh Tingkat Peputaran Piutang, LDR, *Spread Management*, CAR, Dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas LPD Di Kecamatan Kuta. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Novianty.B.D. (2016). “Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2014”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Pudja.N.M dan Suartana.I.W. (2014).“Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD) e-mail: dwikayanti_pudja@yahoo.com
- Jurnal Akuntansi Vol.8. Tahun 2014.
- Paramithari.N.M. dan Sujana.I.K. (2016).“Kemampuan *Capital, Asset, Earnings, Dan Liquidity* Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Lpd Kabupaten Badung”.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.e-mail: pradnyaparamithari@gmail.com Jurnal Akuntansi Vol.17. Tahun (2016).
- Putri.F.S. (2013).“Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Akuntansi. Vol. 2.Tahun 2013.
- Paranesa.G. (2016).“Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014”. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. E-mail: paranesa_nesa@yahoo.com Vo. 4. Tahun 2016.
- Siswandari.A.A. dan Putra.W. (2017).“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Kemampulabaan Lpd”.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.e-mail: agungmirahsiswandari@yahoo.co.id Jurnal Akuntansi Vol.19. Tahun (2017).

Siswantini, Tri. 2006. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 4 No. 2.Tahun 2006

Suarnami.I.K et.al.(2014). “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan”. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 2.Tahun 2014.

Teddy, Rahman. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Perubahan Laba. *Skripsi*.

Trisnayanti.K.U et.al.(2015). “Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi, Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kabupaten Karangasem”. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). e-mail: ullysanjasa21@gmail.com *Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol. 3.Tahun 2015.

Yoli Lara, 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap profitabilitas. Dalam *Jurnal Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*